

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dunia fotografi sangatlah luas, perkembangannya juga sangat pesat. Di bidang ini fotografer dapat bereksperimen dengan leluasa, menciptakan fotografi seni yang kreatif dan mengekspresikan diri. Melalui karya seni, manusia mengungkapkan bentuk-bentuk artistik sebagai ide dari senimannya. Budaya visual dirasakan lebih mudah diadaptasi oleh masyarakat daripada budaya baca tulis. Fotografi merupakan media dokumentasi untuk merekam atau mengabadikan suatu peristiwa, keadaan atau objek benda. Fotografi sejauh perkembangan akhir-akhir ini, sebagaimana halnya dengan karya seni rupa lainnya ternyata keberadaannya telah hadir sebagai suatu unsur atau elemen untuk dimanfaatkan sebagai faktor penentu bagi pencapaian suatu tujuan maupun fungsi tertentu.

Penciptaan karya seni fotografi seni yang memiliki '*subject matter*' dengan nilai otensitas tinggi bagi setiap seniman fotografi. Ekspresi diri melalui medium fotografi seni bisa dicapai dengan berbagai cara, diantaranya dengan memilih objek-objek foto yang unik, penggunaan teknik khusus baik dalam pemotretan maupun dengan teknik kamar gelap merupakan suatu cara yang lain, dan bisa juga dengan cara menampilkannya atau '*way of representation*'. Semuanya ini dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan akan dapat memastikan sebagai salah satu cara menampilkan ciri pribadi seorang fotografer seni (Soedjono, 2007:52).

Fotografi mampu menembus dimensi ruang dan waktu. Fotografi dipercaya dapat mencerminkan kembali sebuah realitas. Hal ini mendorong ketertarikan untuk menghadirkan kembali realitas visual yang berdasar pada persepsi terhadap permainan gerakan cahaya yang dianggap menarik untuk direfleksikan ke dalam karya fotografi. Untuk dapat menghasilkan sebuah karya seni bernilai tinggi dan indah, diperlukan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip estetika, konsep ekspresi, pengetahuan bahan dan teknik. Hal tersebut bisa juga diwujudkan dengan menggunakan teknologi canggih untuk membuat suatu karya seni. Fotografi merupakan salah satu hasil gabungan kedua elemen seni dan teknologi, dimana penggabungan antara keduanya menghasilkan karya seni fotografi yang menarik.

Objek fotografi bisa dikelompokkan menjadi dua yaitu objek yang diam dan objek yang bergerak. Selama ini dua kelompok objek tersebut diabadikan dengan merekam segala sesuatu yang terlihat oleh mata saja. Padahal dari objek tersebut terdapat pola gerak yang tak terlihat oleh mata namun eksistensinya ada. Sebagai contoh adalah pola gerakan dari kegiatan berlari, menendang bola dan lain sebagainya. Ketika dipotret, orang hanya fokus pada objek dan kegiatan yang dilakukan saja.

Jika dihubungkan dengan semiotika, representasi visual dari pola gerakan yang tak kasat mata tersebut dapat dikatakan sebagai indeks, yaitu tanda yang memiliki keterikatan fenomenal atau eksistensial diantara tanda yang terpilih dan objeknya. Di dalam indeks hubungan antara tanda dan objeknya bersifat konkret, aktual, dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal (Budiman, 2011:20).

Kegiatan yang memiliki banyak pola gerak yang terlihat mata maupun tak terlihat mata salah satunya adalah kegiatan olahraga. Banyak gerakan-gerakan dalam kegiatan olahraga yang sebenarnya memiliki pola-pola tak kasat mata yang dapat direspon secara khusus sehingga dapat menjadi sebuah karya seni. Hal ini sangat menarik untuk dieksplorasi lebih jauh karena dengan memilih objek kegiatan olahraga bisa sekaligus mendukung wacana seni itu ada dimana-mana, tidak terbatas dalam kegiatan berkesenian saja.

Di Indonesia jenis-jenis olahraga dibagi menjadi beberapa kelompok. Menurut Gandelsman dan Smirnov (1970:23), membagi semua cabang olahraga ke dalam tujuh kelompok, yaitu: Olahraga yang menekankan pada kesempurnaan koordinasi dan bentuk keterampilan, contohnya senam. Olahraga yang menekankan pada pencapaian kecepatan maksimal dalam keterampilan siklik, contohnya lari. Olahraga yang menekankan kesempurnaan kekuatan dan kecepatan dari suatu keterampilan, contohnya angkat besi, lompat, dan lempar, bulutangkis. Olahraga yang menekankan pada kesempurnaan keterampilan yang ditampilkan dalam menghadapi lawan, contohnya tinju, gulat, dan anggar. Olahraga yang menekankan pada alat perantara, contohnya berkuda, balap sepeda, motor, dan mobil. Olahraga yang menekankan pada kesempurnaan gerakan dari system syaraf pusat saat berada di bawah tekanan dan kondisi fisik yang menurun, contohnya menembak, panahan, catur. Yang terakhir adalah olahraga yang menekankan pada kerjasama tim, contohnya adalah sepakbola, bola basket dan lainnya.

Gerakan dari ketujuh kelompok olahraga terpilih itulah yang nanti divisualisasikan kedalam gerakan cahaya, dan tentu akan membuka ruang

berkarya seni yang lebih luas. Untuk menangkap dari pola gerak tak kasat mata dari objek kegiatan olahraga di atas maka harus dipersiapkan teknik khusus. Teknik yang dirasa sesuai dalam penciptaan karya foto ini adalah teknik fotografi *long exposure*.

Pada dasarnya, fotografi adalah proses melukis/membuat gambar dengan merekam cahaya, tapi terkadang fotografer tidak peka dan belum mengetahui bagaimana menggunakan dan memanfaatkan cahaya. Fenomena ini ibaratnya seperti pelukis yang belum bisa mencampur cat dan menuangkannya ke dalam kanvas saat dia melukis (Tjin, 2014:1).

Kata kunci dari arah penciptaan karya ini adalah ‘menangkap pola gerakan cahaya’, lebih spesifik pada permainan cahaya *artificial* sebagai representasi visual sebuah kegiatan tertentu. Fotografi dengan teknik *long exposure* berusaha menangkap hasil goresan cahaya sesuai pergerakan dari sumber cahaya. Hal ini sangat menarik untuk dikembangkan kedalam bentuk yang lebih terkonsep karena selama ini fotografi *long exposure* yang dibuat oleh kebanyakan orang masih terbatas pada sekedar menggambarkan tulisan, grafiti, gambar *doodles*, dan gambar-gambar sederhana lainnya. Setelah melalui proses berpikir dan mengolah referensi, munculah ide untuk mengembangkan fotografi *long exposure* dengan lebih terkonsep dan lain dari biasanya. Intinya adalah penciptaan karya ini berusaha untuk merekam keindahan pola gerak olahraga yang tidak terlihat secara langsung oleh mata.

Hasil dari penciptaan karya fotografi ini berupa karya foto kombinasi antara cahaya artistik dengan pola gerak kegiatan olahraga yang nantinya akan dikemas

sedemikian rupa sehingga bisa menjadi karya fotografi memuat konten seni yang menarik.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Pengembangan kreativitas dipengaruhi oleh lingkungan berkarya, ide yang bersumber dari adanya eksistensi pola gerak tak kasat mata dari kegiatan olahraga yang menarik untuk ditangkap menjadi suatu rumusan yang akan dipaparkan dalam penciptaan dari karya seni fotografi ini.

Konsep ide yang muncul adalah tentang bagaimana mengombinasikan permainan cahaya dan respon gerak tujuh kegiatan olahraga serta mengabadikannya kedalam sebuah karya fotografi yang menarik. Untuk membedakan antara karya yang satu dengan lainnya nanti masing-masing karya akan dibagi berdasarkan tipe/gerakan yang berbeda. Selain itu pemberian keterangan judul, lokasi dan uraian dalam masing-masing karya fotografinya juga akan dilakukan.

Bagian eksplorasi dalam pembuatan karya ini nanti juga berdasarkan pada keinginan untuk mewujudkan karya berupa pola gerak cahaya dengan menempatkan lampu LED pada objek yang diproses dan direkam sedemikian rupa sehingga tercipta goresan-goresan cahaya yang dinamis. Teknik yang digunakan adalah eksperimen objektif dari fotografi *long exposure*. Hasil karya fotografi yang didapat akan merealisasikan ide gagasan sehingga menghasilkan realitas yang baru berupa indeks dari kehadiran gerakan-gerakan yang pola visualnya tak kasat mata.

Bermaksud menjembatani hal tersebut, maka konsep aplikatif yang disajikan nanti adalah bagaimana merekam keindahan dan menciptakan karya foto gerakan

olahraga yang direspon dengan permainan *artificial light* dan kemudian dihadirkan serta dipresentasikan secara teknis melalui konteks kekinian dengan kemasan yang menarik, sehingga muncul foto dengan realitas baru yang mempunyai dampak nilai positif bagi perkembangan fotografi saat ini.

C. Orisinalitas

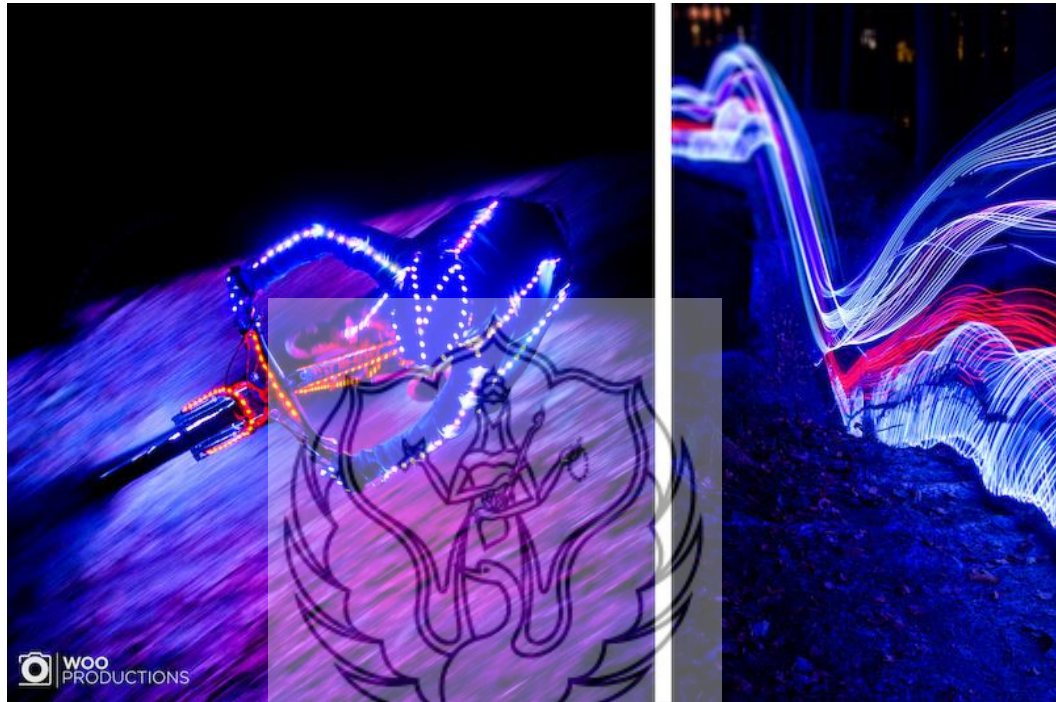
Sebuah karya seni akan mencari bentuk dan model yang dapat mengungkapkan ide dari senimannya. Visualisasi ide penciptaan fotografi *long exposure* dengan menjadikan tujuh kegiatan olahraga sebagai objek merupakan kegiatan yang unik dan menarik untuk dieksplorasi.

Orisinalitas merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap karya seni. Sebuah karya yang orisinal akan menampilkan sisi kebaruan yang membedakan karya seninya dengan karya seni lainnya sehingga karya diciptakan menjadi hasil karya yang bukan dari meniru karya orang lain yang pernah ada sebelumnya. Menurut Sumartono (1992:2) orisinalitas adalah buah dari proses kreatif yang melibatkan perenungan secara mendalam serta menghindari peniruan secara buta (peniruan semata-mata demi peniruan) yang bertujuan meniru suatu objek sepersis-persisnya. Sebuah karya seni dianggap orisinal jika pokok persoalan, bentuk dan gaya yang ditampilkan adalah sesuatu yang baru.

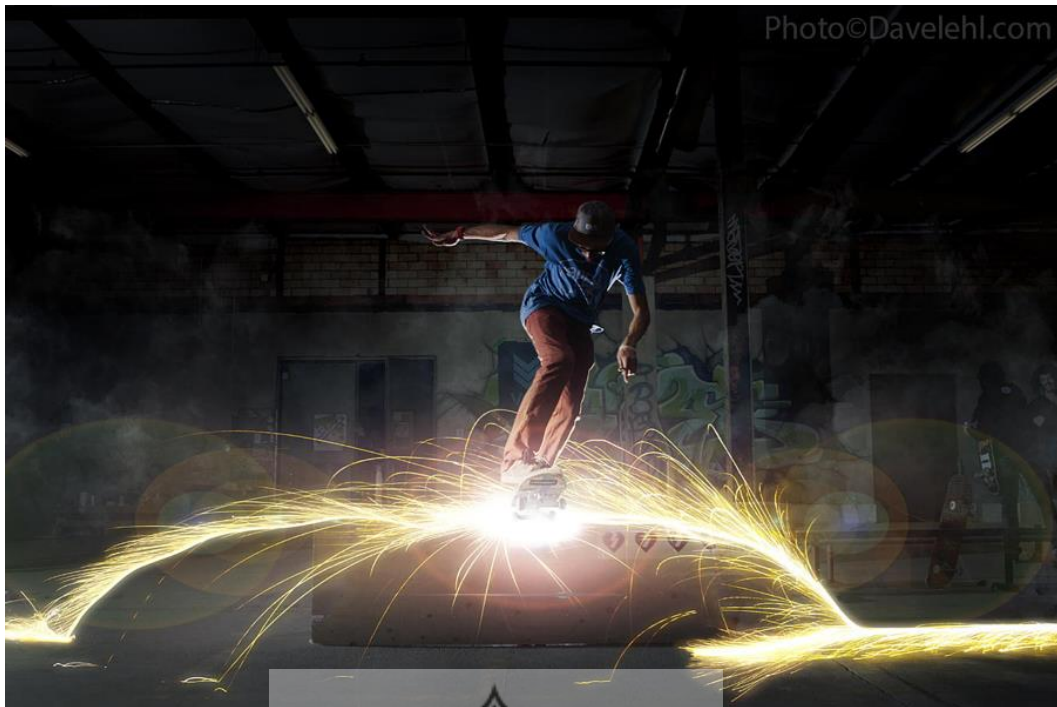
Orisinalitas pada penciptaan fotografi ini terletak pada penggunaan teknik dan pemilihan objek seninya. Jika pada karya fotografi *long exposure* lain lebih kearah abstrak, sementara karya penciptaan fotografi ini berusaha menggabungkan antara pergerakan cahaya yang terkonsep sesuai dengan pola gerakan suatu kegiatan olahraga. Selain itu, karya fotografi hasil dari proses penciptaan ini akan menjadi pembeda dengan karya foto lain yang juga

menggunakan objek kegiatan olahraga karena kebanyakan dari karya foto tersebut hanya sebatas pada karya foto portrait/foto model serta foto dokumentasi saja.

Dibawah ini adalah beberapa karya acuan yang dianggap memiliki kemiripan tema atau visual dengan konsep penciptaan fotografi '*Light motions of Sports Activity*':



Gambar 1: *Endless GAP – Light Trails by Woo Productions (2013)*
(Sumber: www.pinkbike.com)



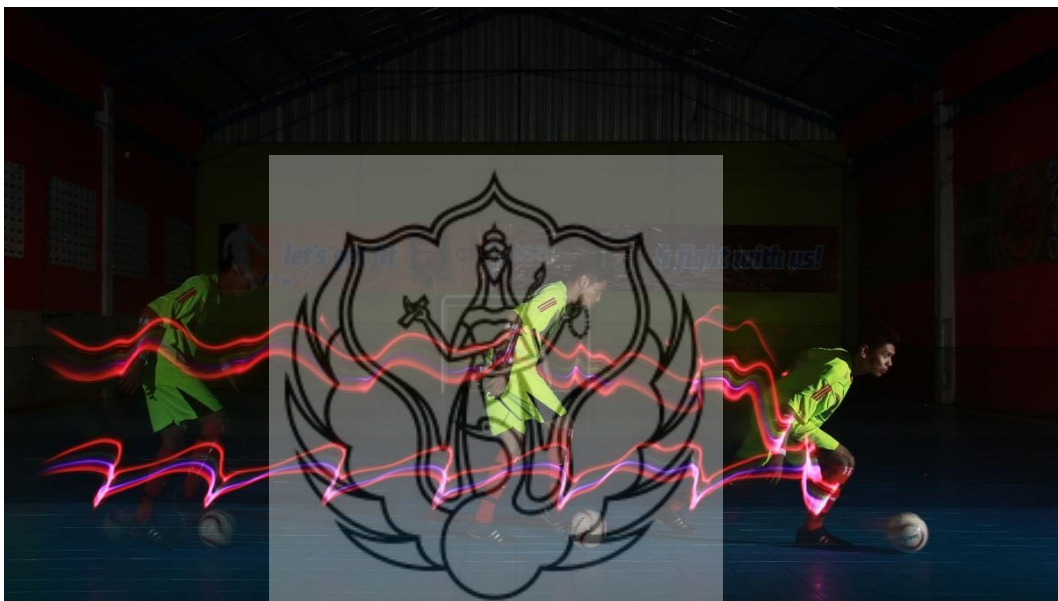
Gambar 2: *Spencer Semien, Backside Tailslide with fireworks* by Dave Lehl (2013)
(Sumber: www.davelehl.com)



Gambar 3: *Women's Foil Individual Fencing at London 2012 Olympic Games* by Hannah Johnston
. Multiple exposures were combined in camera to produce this image.
(Sumber: darkroom.baltimoresun.com)

Foto-foto di atas adalah beberapa karya yang dijadikan sebagai acuan dari konsep penciptaan fotografi ini. Karya yang diciptakan nanti akan berusaha menempatkan *artificial light* berupa LED ke badan dan perlengkapan dari objek, kemudian menangkap cahaya yang berasal dari gerakan kegiatan olahraga yang sudah disiapkan tersebut.

Dibawah ini merupakan hasil percobaan awal atau eksperimen awal yang dikembangkan.



Gambar 4: *Dribbling the ball* (Dokumentasi Penulis)

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan bentuk alternatif karya seni fotografi *long exposure* yang lebih menarik dan meresponnya dengan gerakan-gerakan kegiatan tertentu sehingga dapat mendukung wacana ‘seni ada dimana-mana (khususnya seni visual)’.

- b. Merealisasikan ide gagasan sesuai dengan kemampuan wawasan serta pengalaman dalam karya seni yang kreatif, inovatif, dan estetis.
- c. Karya eksperimental dengan teknik khusus yang unik dan kekinian.
- d. Membuka ruang tafsir dan wacana fotografi yang lebih luas.

2. Manfaat

- a. Untuk memperoleh pengalaman baru dalam eksplorasi teknik fotografi '*long exposure*'.
- b. Membangun proses kreatif penciptaan karya seni fotografi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah berdasarkan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan.
- c. Memberi perspektif yang lain dalam menampilkan karya fotografi tentang kegiatan olahraga yang dikemas dalam bentuk lukisan cahaya sehingga menjadi sebuah karya seni yang menarik.
- d. Memicu interpretasi keterlanjutan dari para orang yang nantinya akan melihat karya ini sendiri.

